



**PENGARUH LEVERAGE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,  
STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN**

*The Effect Of Leverage, Good Corporate Governance, Capital Structure And  
Liquidity On Profitability In Mining Companies*

**Nabila Y. Ahmad<sup>1\*</sup>, Rusman Soleman<sup>2</sup>, Mahardika Catur Putriwana Malik<sup>3</sup>,  
Kasim Sinen<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Khairun

**\*Email: Nabilayahmadnabila@gmail.com**

**Email: rusmansoleman8@gmail.com**

**Email: mahardika@unkhair.ac.id**

**Email: acimchio@yahoo.co.id**

**Abstract**

*The objective of this research is to investigate the impact of leverage, board of directors, board of commissioners, institutional ownership, capital structure, and liquidity on profitability. The data utilized in this study comprises secondary data derived from the annual reports of mining firms listed on the Indonesian Stock Exchange from 2019 to 2023. The sample was selected using purposive sampling technique, resulting in a total of 20 companies included in the sample. Multiple linear regression analysis was employed as the analytical model in this research. The findings indicate that the board of directors has positive effect on profitability. Capital structure has negative effect on profitability. While leverage, board of commissioners, institutional ownership, and liquidity have no effect on profitability.*

**Keywords:** *Leverage, Good Corporate Governance, Capital Structure, Liquidity, Profitability*

**Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak leverage, dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan institusional, struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sehingga total 20 perusahaan termasuk dalam sampel. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai model analisis dalam penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sementara itu, leverage, dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.*

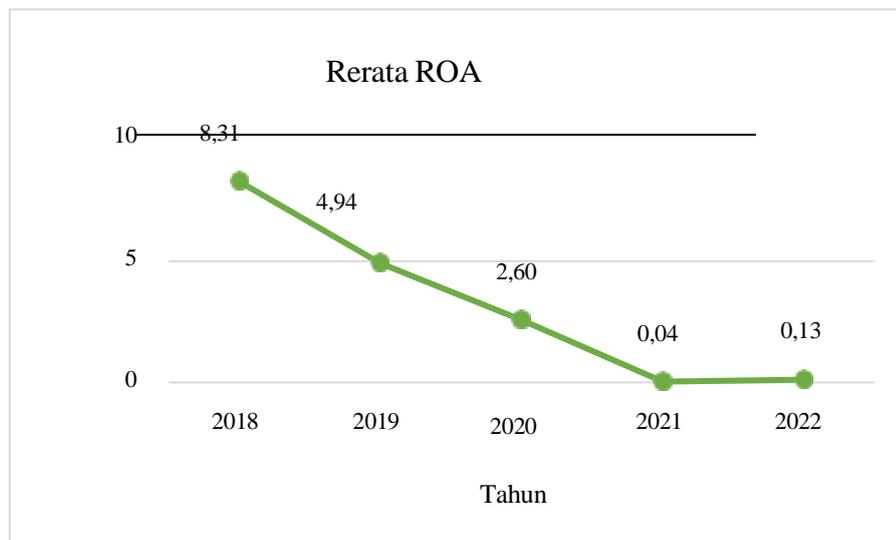
**Kata Kunci:** *Leverage, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas*

**PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan saling bersaing untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan guna mencapai keberlanjutan dalam operasionalnya, dengan mendorong perusahaan untuk memiliki manajemen yang baik dan berkontribusi

langsung dalam pengelolaan keuangan industri. Dengan mengatur keuangan yang baik, dunia usaha mempunyai pengaruh yang luas terhadap peluang untuk memperluas keuntungan. Setiap perusahaan memperoleh keuntungan dengan melakukan berbagai aktivitas untuk memenuhi permintaan dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas perusahaan yang terus meningkat membuktikan bahwa kapabilitas industri baik dan efektif (Nurhayati & Wijayanti, 2022). Salah satu indikator kunci bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan adalah dengan melihat profitabilitas perusahaan, karena hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor (Damayanti & Priantinah, 2021).

**Gambar 1 Grafik Rerata ROA Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**



Sumber : (Wiguna & Pardistya, 2024)

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa sepanjang tahun 2018-2022 terjadi fluktuasi return on asset. Saat 2018, rerata ROA mencapai 8,31%. Namun, menurun signifikan saat 2019, dimana rerata ROA turun menjadi 4,94%. Tren penurunan tersebut berlanjut secara drastis saat 2020, dengan rerata ROA mencapai 2,60%. Saat 2021, menurun yang lebih lanjut dengan rerata ROA hanya sejumlah 0,04%. Namun, terdapat kenaikan sedikit saat 2022, dimana rerata ROA naik menjadi 0,13%.

Profitabilitas merupakan tolak ukur perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba pada tahun berjalan. Profitabilitas mencerminkan tingkat efektifitas manajemen dalam mengelola Perusahaan untuk mencapai target yang diharapkan oleh principal (Sulistiowati et al., 2024). Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator diantaranya, *Leverage*, *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, dan Likuiditas. *Leverage* dipergunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang (Fadhilah, 2017). *Leverage* adalah penggunaan utang dalam membiayai investasi perusahaan guna meningkatkan modal perusahaan dengan tujuan meningkatkan laba. Namun apabila rasio *leverage* atau utang meningkat maka penggunaan aktiva perusahaan menjadi tidak efektif karena digunakan untuk menutupi beban tetap (kewajiban) perusahaan atas pelunasan hutang-hutangnya, sehingga akan menurunkan laba



perusahaan (Nasir, 2021). Faktor kedua yaitu dewan komisaris. Dewan komisaris sebagai salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* bertanggung jawab mengawasi proses pelaporan keuangan dan menilai kualitas tata kelola perusahaan. Semakin tinggi jumlah dewan komisaris maka akan meningkatkan profitabilitas Perusahaan (Pasaribu & Simatupang, 2019). Faktor ketiga yaitu dewan direksi. Dewan direksi dapat diartikan sebagai organ perusahaan yang memiliki peran mengawasi, melaksanakan dan mengelola perusahaan (Riyandika & Saad, 2023). Semakin banyak anggota dewan direksi, makin baik pengaruhnya pada kinerja keuangan, karena dewan direksi mempunyai peran penting dalam mengawasi kualitas informasi keuangan yang disampaikan pada sejumlah pemangku yang berkepentingan. Sebagai akibatnya, perihal disini dapat berkontribusi pada peningkatan laba Perusahaan (Sularto & Gantino, 2023). Faktor keempat adalah kepemilikan institusional. Pihak institusi sebagai investor berperan signifikan dalam memonitor manajemen seiring besarnya investasi yang diberikan kepada perusahaan. Monitoring ditujukan untuk memastikan kesejahteraan para stakeholder. Jika performa manajer dirasa kurang maksimal, akibatnya investor akan berhenti menanamkan modalnya pada perusahaan. Meminimalisir hal tersebut, manajer akan bersikap lebih akuntabel dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Akibatnya, kinerja keuangan perusahaan akan meningkat melalui tingginya profitabilitas. Sehingga besarnya proporsi kepemilikan institusional, akan membuat tingkat profitabilitas juga mengalami peningkatan (Roviqoh & Khafid, 2021). Faktor kelima adalah struktur modal. Struktur modal merupakan perimbangan anatar modal asing dengan modal sendiri (Prabowo & Sutanto, 2019). Besarnya utang dalam struktur modal menimbulkan resiko karena setiap kewajiban jangka panjang umumnya akan menimbulkan perputaran yang tetap bagi perusahaan dalam bentuk kewajiban membayar bunga secara periodik. Jika rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas semakin meningkat, resiko keuangan akan meningkat, sehingga akan mengganggu pertumbuhan kinerja dan harga saham yang pada akhirnya profitabilitas perusahaan juga semakin tertekan akibat kewajiban bunga yang harus dibayar. Hal ini menunjukkan jika variabel struktur modal meningkat maka profitabilitas akan mengalami penurunan (Rosalia & Budiyanto, 2018). Faktor terakhir yaitu likuiditas. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Wijayanti, 2020). Apabila perusahaan memiliki likuiditas yang baik, maka perusahaan dapat menggunakan kas yang tersedia untuk investasi yang menguntungkan, sehingga dapat meningkatkan profit sari et al 2020.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas masih terdapat ketidakkonsistenan hasil temuan peneliti. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh susilowati dan purnomo 2023 yang berjudul “pengaruh *leverage* dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas”. studi empiris pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia subsektor semen pada tahun 2016-2021. Berbeda dengan peneliti sebelumnya, penelitian ini menambahkan variabel *good corporate governance*, struktur modal dan likuiditas. Studi ini juga berfokus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Penggunaan perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian



dikarenakan perusahaan pertambangan merupakan industri yang memiliki aktivitas yang bervariasi. Dimana perusahaan pertambangan merupakan perusahaan ekspor yang berprospek cerah dengan jumlah transaksi yang besar dan membutuhkan dana yang besar pula untuk mendanai operasional perusahaan berupa hutang jangka panjang, sehingga keputusan tentang penggunaan utang ini menjadi sangat krusial. Dan perusahaan pertambangan juga saat ini merupakan perusahaan andalan pemerintah Indonesia. Berdasarkan penjelasan dan fenomena diatas, maka penulis merumuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governnace*, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

### **Teori sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Spence di tahun 1973. Spence (1973) berpendapat bahwa pihak pengirim berusaha menyampaikan informasi yang akurat dan transparan agar dapat digunakan oleh penerima. Penerima kemudian akan merespon berdasarkan informasi yang diterima dari pengirim. Adanya teori sinyal ini mengumumkan perihal informasi yang seharusnya diberikan pada pengguna laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut (Wijaya & Suhendah, 2023) Sinyal informasi yang diberikan perusahaan dapat berupa kabar baik (*good news*) atau kabar buruk (*bad news*). Kabar baik yang diberikan perusahaan dapat berupa kondisi perusahaan yang baik, pengumuman laba, dan pembagian dividen. Sedangkan kabar buruk yang diberikan perusahaan dapat berupa kerugian perusahaan sehingga tidak terdapat pembagian dividen atau perusahaan memiliki utang yang banyak sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor tentang Kesehatan keuangan perusahaan.

### **Profitabilitas**

Menurut Lusdani et al ., (2023) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) berkaitan dengan total aktiva (*total aset*), penjualan (*sales*), dan modal sendiri, dengan demikian analisis profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi investor jangka Panjang, karena melalui analisis ini, pemegang saham dapat menilai seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dalam bentuk dividen (Nasir, 2021). Analisis keuntungan biasanya didasarkan pada informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi. Perhitungan rasio keuntungan menggunakan data dari neraca. Rasio-rasio tersebut dapat menunjukkan seberapa mampu Perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan operasinya. Salah satu indikator investor dalam menilai prospek masa depan perusahaan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Lusdani et al., 2023).

### ***Leverage***

*Leverage* adalah utang perusahaan guna meningkatkan pembiayaan perusahaan, pengukuran *leverage* dilakukan dengan mengukur rasio. *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau



pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013 dalam Susilawati & Purnomo (2023)). Perusahaan dapat menggunakan *leverage* untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Dengan bertambahnya utang, kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba juga meningkat, karena dana yang tersedia untuk operasional perusahaan menjadi lebih besar (William, 2023). Namun tingginya rasio *leverage* menandakan bahwa perusahaan tidak *solvabel*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan. Jika investor melihat *leverage* yang tinggi maka investor akan berpikir dua kali untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. *Leverage* yang besar akan berdampak pada resiko investasi yang semakin besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah maka, akan memiliki risiko yang relatif kecil. (Rolanta et al., 2020).

### **Good Corporate Governance**

Menurut Manossoh (2016) *Good Corporate Governance* ialah suatu sistem, proses, struktur, dan mekanisme yang mengatur pola hubungan harmonis antara perusahaan dan pemangku kepentingannya untuk mencapai kinerja perusahaan semaksimal mungkin tanpa merugikan pihak-pihak terkait. *Good Corporate Governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing.

*Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) (Kurniawan, 2022).

### **Dewan Komisaris**

Dewan komisaris merupakan organ yang bertugas mengawasi dan memberikan nasihat kepada manajemen. Pengawasan dewan komisaris terhadap kinerja manajemen, dapat meminimalisir tindakan kecurangan dalam perusahaan serta memastikan bahwa manajemen bertindak demi kepentingan perusahaan. Dengan demikian, manajer akan berusaha memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien untuk mendapatkan laba yang optimal, sehingga ROA akan meningkat dan diikuti pula dengan meningkatnya kinerja keuangan (Anandamaya & Hermanto, 2021). Semakin tinggi jumlah dewan komisaris maka akan meningkatkan profitabilitas Perusahaan (Pasaribu & Simatupang, 2019).

### **Dewan Direksi**

Dewan direksi adalah pihak yang bertanggung jawab atas operasional sehari-hari perusahaan. Direksi bertugas mengurus perusahaan demi tujuan dan kepentingan perusahaan, serta bertindak sebagai perwakilan perusahaan baik di lingkungan internal maupun eksternal (Fitriyani, 2021). Sebagai organ perusahaan, dewan direksi berperan dalam mengawasi dan mengelola perusahaan (Riyandika & Saad, 2023). Komposisi dewan direksi dapat mempengaruhi efektif tidaknya aktivitas monitoring. Selain itu juga dapat mempengaruhi hubungan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar Komposisi dewan direksi akan berdampak positif



terhadap kinerja perusahaan dan nilai Perusahaan (Situmorang & Simanjuntak, 2019).

### **Kepemilikan institusional**

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga keberadaanya memiliki arti penting dalam memonitor manajemen (Pasaribu & Simatupang, 2019). Kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas, selain itu kepemilikan institusional merupakan pihak yang memberi kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan Perusahaan (Nuridah et al., 2023).

### **Struktur Modal**

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal yang digunakan perusahaan adalah kombinasi antara hutang dan ekuitas sehingga dapat digambarkan dengan membandingkan hutang jangka panjang (*long term debt*) dengan jumlah modal sendiri (saham) yang dimiliki perusahaan (Lusdani et al., 2023). Perusahaan dapat dikatakan memiliki tingkat permodalan yang efisien apabila memiliki struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah yang mampu mengurangi biaya modal rata-rata perusahaan untuk meningkatkan nilai bisnis. Penggunaan utang akan menurunkan pembiayaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun juga meningkatkan risiko seiring dengan bertambahnya utang. Oleh karena itu, struktur modal yang optimal menjadi salah satu elemen penting untuk meningkatkan profitabilitas (Andani et al., 2023).

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas dapat dipengaruhi oleh keputusan masa lalu perusahaan terkait pendanaan dari pihak ketiga, baik dalam bentuk aset maupun kas. Keputusan tersebut akan menghasilkan sejumlah pembayaran di masa mendatang. Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa posisi keuangan jangka pendek, dan untuk membantu manajemen dalam pengecekan efisiensi modal kerja dalam suatu Perusahaan (Wijaya & Suhendah, 2023). Likuiditas dikatakan berpengaruh positif terhadap profitabilitas jika likuiditas naik, profitabilitasnya pun naik. Hal ini dapat dilihat dari dana perusahaan yang tersedia dalam aset lancar cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak mengalami kendala, terlihat dari penjualan yang meningkat maka bisa dikatakan laba perusahaan pun meningkat (priscila dan jati 2023).

### **Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas**

*Leverage* adalah penggunaan utang dalam membiayai investasi perusahaan guna meningkatkan modal perusahaan dengan tujuan meningkatkan laba. Namun apabila rasio *leverage* atau utang meningkat maka penggunaan aktiva perusahaan menjadi tidak efektif karena digunakan untuk menutupi beban tetap (kewajiban) perusahaan atas pelunasan hutang- hutangnya, sehingga akan menurunkan laba perusahaan (Nasir, 2021).



## **H1 : Leverage berpengaruh terhadap profitabilitas Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas**

Dewan komisaris merupakan inti dari corporate governance yang bertugas untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada manajemen. Pengawasan yang dilakukan dewan komisaris terhadap kinerja manajemen, dapat meminimalisir tindakan kecurangan dalam perusahaan sekaligus memastikan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan. Hal ini mendorong manajer untuk menggunakan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien untuk mendapatkan laba yang optimal (Anandamaya & Hermanto, 2021).

## **H2 : Dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas**

Dewan direksi ialah organ perusahaan yang berperan dalam mengawasi, melaksanakan dan mengelola perusahaan (Riyandika & Saad, 2023). Jumlah dewan direksi yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resource dependence* yaitu bahwa perusahaan tergantung dengan dewannya untuk dapat mengelola sumber dayanya secara lebih baik. Jadi, semakin tinggi dewan direksi maka semakin baik pula tanggung jawab pengelolaan dan peningkatan profitabilitas. Dewan direksi akan menentukan kebijakan jangka panjang dan jangka pendek yang akan diambil, sehingga apabila direksi memiliki jumlah orang yang banyak maka akan membantu dalam mengkoordinasikan pengambilan keputusan dan dapat juga mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar (Asnita et al., 2020).

## **H3 : Dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti Perusahaan asuransi, bank, Perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal, sehingga memiliki peran penting dalam memonitor manajemen (Pasaribu & Simatupang, 2019). Sebagai investor, pihak institusi berperan signifikan dalam memonitor manajemen seiring besarnya investasi yang diberikan kepada perusahaan. Monitoring ditujukan untuk memastikan kesejahteraan para *stakeholder*. Jika performa manajer dirasa kurang maksimal, akibatnya investor akan berhenti menanamkan modalnya pada perusahaan. Meminimalisir hal tersebut, manajer akan bersikap lebih akuntabel dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Akibatnya, kinerja keuangan perusahaan akan meningkat melalui tingginya profitabilitas. Sehingga besarnya proporsi kepemilikan institusional, akan membuat tingkat profitabilitas juga mengalami peningkatan (Roviqoh & Khafid, 2021).

## **H4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap profitabilitas Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Struktur modal adalah komposisi antara modal yang berasal dari kreditur dan modal sendiri, berperan penting dalam menentukan profitabilitas. Jika hutang meningkat, perusahaan harus membayar biaya lebih untuk itu, sehingga berpotensi menghasilkan keuntungan yang lebih rendah bagi perusahaan. Penggunaan modal dari hutang oleh suatu perusahaan pasti berdampak pada besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, karena semakin banyak hutang yang digunakan sebagai modal maka semakin besar kewajiban perusahaan. Tingginya

tingkat hutang yang dimiliki perusahaan menyebabkan perusahaan lebih mengutamakan membayar kewajibannya sebelum memutuskan untuk membayarkan dividen kepada investor (Priscillia & Jati, 2023).

#### **H5 : Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Likuiditas ialah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas jika tanpa adanya pemanfaatan dan pengelolaan dana oleh perusahaan akan menjadikan beban bagi perusahaan karena adanya dana/ kas yang menganggur (*idle cash*). Namun jika perusahaan memanfaatkan kelebihan dana/ kas tersebut sementara waktu dalam bentuk investasi jangka pendek, dengan investasi jangka pendek tersebut maka perusahaan akan mendapatkan tambahan laba yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Sari et al., 2020).

#### **H6 : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas**

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data dari penelitian ini berasal dari data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , [www.britama.com](http://www.britama.com) dan website perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berikut ini merupakan beberapa kriteria pengambilan sampel yang digunakan yaitu :

**Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023	66
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya secara konsisten selama tahun 2019-2023	(20)
3	Perusahaan yang pernah mengalami rugi selama tahun 2019-2023	(26)
4	Total perusahaan yang menjadi sampel	20
5	Total sampel selama 2019-2023: $20 \times 5$	100

### **Variabel Penelitian dan Pengukuran**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkam keuntungan dala m suatu periode tertentu, serta menjadi alat ukur efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas

diukur menggunakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu *Return On Asset* (ROA) yaitu dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset (Damayanti & Priantinah, 2021).

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel independen yang pertama yaitu *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Proksi variabel ini menggunakan DAR yang diukur dengan total utang dibagi dengan total aset:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel independen yang kedua yaitu *Good Corporate Governance* diproksikan dengan dewan direksi, dewan komisaris dan kepemilikan institusional. Dewan komisaris diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Frumentius & Christiawan, 2020).

$$\text{ukuran dewan komisaris} = \text{jumlah anggota dewan komisaris}$$

Dewan direksi ialah entitas perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengoperasikan bisnis serta manajemen Perusahaan (Sari & Purwaningsih, 2023). Variabel ini diukur melalui jumlah seluruh anggota dewan direksi pada perusahaan (Pasaribu & Simatupang, 2019).

$$\text{ukuran dewan direksi} = \text{jumlah anggota dewan direksi}$$

Kepemilikan institusional Kepemilikan institusional mengacu pada saham yang dimiliki institusi. Institusi tersebut diperoleh dari institusi pemerintah, swasta, domestik ataupun asing. Variabel ini diproksikan dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki investor institusi dengan jumlah saham yang beredar kemudian di kali 100% (Nurhayati & Wijayanti, 2022).

$$K.I = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$$

Variabel selanjutnya adalah struktur modal Struktur modal adalah proporsi pendanaan permanen jangka panjang perusahaan menggunakan hutang dan modal sendiri. Variabel ini diproksikan dengan *Long Term Debt To Equity Ratio*

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)} = \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

(LDER). *Long term debt to equity* menggambarkan besaran dalam jangka panjang yang harus ditanggung para penanam modal dari dananya untuk tiap satu rupiah pendanaan ekuitas (Maulita & Tania, 2018).

Variabel terakhir adalah likuiditas. Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas dapat muncul akibat keputusan di masa lalu perusahaan mengenai pendanaan dari pihak ketiga, baik aset maupun kas. indikator rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu dengan menghitung *Current ratio* (CR) (Nurhayati & Wijayanti, 2022).

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

**Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data yang sudah dikumpulkan akan di uji dan dianalisis menggunakan software eviews 12.0. Penelitian ini menerapkan metode analisis data yang mencakup uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan software Eviews 13.0. teknik pengujian meliputi sttaistik deskriptif, metode estimasi data panel meliputi 3 model, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. *Metode estimasi data panel terdiri dari Uji Chow, Uji Hausman, Dan Uji Lagrange Multiplier*. Uji asumsi klasik terdiri dari uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas serta pengujian model analisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1DAR + b_2DK + b_3DD + b_4KI + b_5LDER + b_6CR + e$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas
- $\alpha$  = konstanta
- $b_1 b_2 b_3 b_4 b_5$  dan  $b_6$  = Koefisien Regresi DAR = *Leverage*
- DK = Dewan Komisaris
- DD = Dewan Direksi
- KI = Kepemilikan Institusional
- LDER = Struktur modal
- CR = Likuiditas
- E = Error

**HASIL**

**Tabel 2**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Sumber : Data sekunder diolah, e-views 13.0 (2024)

	Leverage	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Kepemilikan institusional	struktur Modal	Likuiditas	Profitabilitas
Mean	0.401595	5.230000	5.240000	0.661591	0.315839	2.219601	0.139418
Median	0.409354	5.000000	5.000000	0.666242	0.195064	1.620461	0.084362
Maximum	0.843823	10.000000	12.000000	0.977303	1.622609	10.07431	0.616346
Minimum	0.088040	2.000000	3.000000	0.100001	0.014236	0.351111	0.001141
Std.Dev	0.177703	1.846947	1.775933	0.220250	0.358172	1.773693	0.147772

**Pemilihan Model Regresi Data Panel**

**Tabel 3 Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2,853098	(19,74)	0,0007
Cross-section Chi-square	54,959559	19	0,0000

Sumber : Data sekunder diolah E-Views 13.0 (2024)

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui nilai probabilitas  $< 0.05$  yaitu sebesar 0,0000 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan adalah *fixed effect model* daripada *common effect model*.

**Tabel 4 Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. statistic	Chi-sq. d.f	Prob
Cross-section random	8,206035	6	0,2234

Sumber : Sumber : Data sekunder diolah, e-views 13.0 (2024)

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui nilai probabilitas  $> 0.05$  yaitu sebesar 0,2234 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan adalah *random effect model*.

**Tabel 5 Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Test for Random Effects

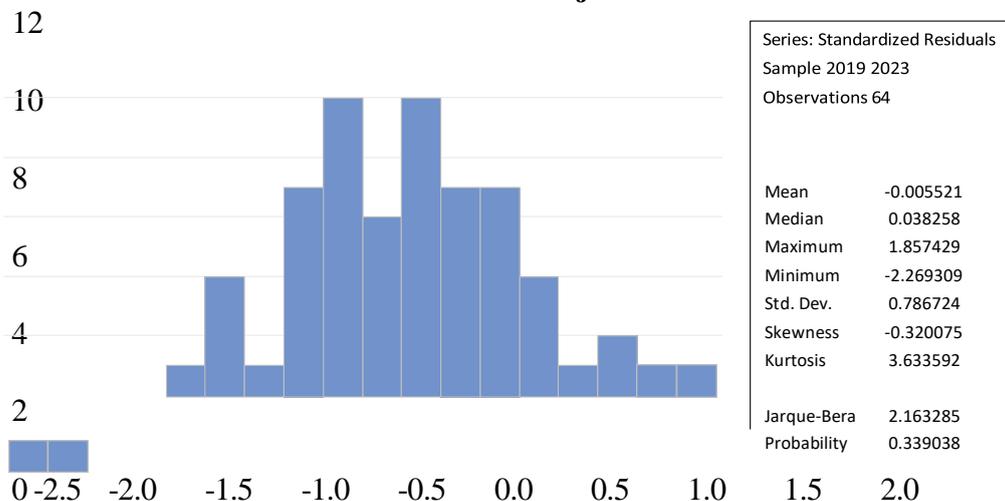
	Cross- section	Time	Both
Breusch-Pagan	7,204734	11,85609	19,06083
	-0,0073	(-0,0006)	(0,0000)

Sumber : Data sekunder diolah, e-views 13.0 (2024)

Nilai probabilitas dari uji ini dapat dilihat pada nilai *Breusch-Pagan*. Hasil menunjukkan nilai BP  $< 0,05$  yaitu 0,0000 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan untuk penelitian ini adalah *random effect model*.

**Uji Asumsi Klasik**

**Gambar 2 Hasil Uji Normalitas**



Sumber : data sekunder diolah, E-Views 13.0 (2024)

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,339038. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 6**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-pagan-Godfrey

F-statistic	1,480372	Prob. F(6,93)	0,1934
Obs*R-squared	8,718138	Prob. Chi-Square(6)	0,1901

Sumber : data sekunder diolah, E-Views 13.0 (2024)

Pada tabel 6 dapat dilihat nilai *probability Chi-Squares* dari *Obs\*RSquared* sebesar 0.1901 yang berarti > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 7**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

	Leverage	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Kepemilikan institusional	Struktur Modal	Likuiditas
Leverage	1.000000	-0.255170	-0.128865	-0.313458	0.757783	-0.735357
Dewan Komisaris	-0.255170	1.000000	0.451089	0.291829	-0.275098	0.081771
Dewan Direksi	-0.128865	0.451089	1.000000	-0.215908	-0.224234	-0.070273
Kep.Institusional	-0.313458	0.291829	-0.215908	1.000000	-0.162274	0.204979
Struktur Modal	0.757783	-0.275098	-0.224234	-0.162274	1.000000	-0.432686
Likuiditas	-0.735357	0.081771	-0.070273	0.204979	-0.432686	1.000000

Sumber : data sekunder diolah, E-Views 13.0 (2024)

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Jika terdapat korelasi, berarti terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Jika koefisien korelasi antar variabel bebas > 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinieritas. Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena nilai korelasi antar variabel bebas tidak melebihi 0,8.

**Uji Hipotesis Sub Struktural 1**

**Uji t (Pengaruh parsial)**

**Tabel 8**

**Hasil *Random Effect Model (REM)***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.075549	0.130889	-0.577201	0.5652
LEVERAGE	0.225709	0.180900	1.247701	0.2153
KOMISARIS	-0.009133	0.011020	-0.828728	0.4094
DIREKSI	0.024552	0.010970	2.238047	0.0276
KEPEMILIKAN_INSTITUSIO	0.118127	0.097055	1.217114	0.2266

NAL				
STRUKTUR_MODAL	-0.178740	0.065682	-2.721269	0.0078
LIKUIDITAS	0.009793	0.011582	0.845586	0.4000

Sumber : Data sekunder diolah, e-views 13.0 (2024)

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis yang dilihat dari nilai probabilitas untuk variabel *leverage* sebesar 0.2153 berarti lebih besar (>0.05). artinya, variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian H1ditolak.

Pada variabel dewan komisaris nilai probabilitas sebesar 0.4094 berarti lebih besar (> 0.05). artinya, variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian H2 ditolak.

Pada variabel dewan direksi nilai probabilitas sebesar 0.0276 yang berarti lebih kecil (< 0.05). yang artinya, variabel dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian H3 diterima.

Pada variabel kepemilikan institusional nilai probabilitas sebesar 0.2266 yang berarti lebih besar (> 0.05). yang artinya variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian H4 ditolak.

Pada variabel struktur modal nilai probabilitas sebesar 0.0078 yang berarti lebih kecil (< 0.05). yang artinya, variabel struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian H5 diterima.

Pada variabel likuiditas nilai probabilitas sebesar 0.4000 yang berarti lebih besar (> 0.05). yang artinya, variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian H6 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 diatas, dapat diperoleh persamaan regresi data panel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = -0.075549 + 0.225709DAR - 0.009133DK + 0.024552DD + 0.118127KI - 0.178740LDER + 0.009793CR$$

Uji F (Pengaruh simultan)

**Tabel 9 Hasil Uji T**

R-squared	0.143940
Adjusted R-squared	0.088710
S.E. of regression	0.109782
F-statistic	2.606211
Prob (F-statistic)	0.022223

Sumber: Data sekunder diolah, e-views 13.0 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9 diketahui nilai prob (F- statistik) sebesar 0.022223. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi (<0.05). sehingga *leverage*, *good corporate governance*, struktur modal dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan.

## Uji R square

**Tabel 10 Hasil Uji R square**

R-squared	0.143940
Adjusted R-squared	0.088710
S.E. of regression	0.109782

Sumber: Data sekunder diolah, e-views 13.0 (2024)

Berdasarkan pada tabel 10 menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.088710 atau 8,87%. Nilai koefisien determinan tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *leverage*, *good corporate governance*, struktur modal dan likuiditas mampu menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 8,87% sedangkan sisanya 91,13% (100 – nilai *adjusted r squared*) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

*Leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dapat disebabkan apabila perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang dimilikinya cukup tinggi, menandakan bahwa perusahaan tersebut cenderung menggunakan utang dalam jumlah yang sedikit, karena tingkat pengembalian atas investasi tersebut menjadikan perusahaan melakukan pendanaan dari dana yang dihasilkan secara internal (Kamsari & Setijaningsih, 2020).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Kamsari & Setijaningsih, 2020) (Natalya & Maimunah, 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati & Purnomo, 2023) (William, 2023) dan (Setiyowati et al., 2022) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas.

### Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel dewan komisaris, ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara jumlah dewan komisaris dan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dapat disebabkan karena keberhasilan pengawasan lebih tergantung pada kualitas anggota dewan komisaris, yang harus memiliki kompetensi, pengalaman dan pengetahuan memadai untuk memberikan pengawasan yang efektif. Jika anggota tambahan tidak memenuhi syarat ini, maka pengikatan jumlah anggota tidak akan secara otomatis meningkatkan kualitas pengawasan yang pada akhirnya tidak akan memberikan apapun terhadap efektivitas operasional dalam hal optimalisasi laba (Amin & Susilowati, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amin & Susilowati, 2023) (Putra & Santoso, 2021) yang menyatakan dewan komisaris tidak berpengaruh



terhadap profitabilitas. namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pasaribu & Simatupang, 2019) (Lumbanraja, 2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian, terdapat pengaruh positif dewan direksi terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin semakin besar jumlah anggota dewan direksi yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.

Jumlah dewan direksi yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resource dependence* yaitu bahwa perusahaan tergantung dengan dewannya untuk dapat mengelola sumber dayanya secara lebih baik. Jadi, semakin tinggi dewan direksi maka semakin baik pula tanggung jawab pengelolaan dan peningkatan profitabilitas. Dewan direksi akan menentukan kebijakan jangka panjang dan jangka pendek yang akan diambil, sehingga apabila direksi memiliki jumlah orang yang banyak maka akan membantu dalam mengkoordinasikan pengambilan keputusan dan dapat juga mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar (Asnita et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Asnita et al., 2020) (Sari & Purwaningsih, 2023) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Situmorang & Simanjuntak, 2019) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel kepemilikan institusional, ditemukan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan institusional dan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi kepemilikan saham institusi tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dapat disebabkan karena manajemen perusahaan diyakini akan terus berupaya memenuhi kehendak para pemegang saham, tanpa memperhatikan jumlah saham dari masing masing pihak. Akibatnya, tidak diperlukan monitoring pihak institusi sebagai pemilik saham mayoritas yang dapat mendorong peningkatan kinerja manajemen, dalam rangka meningkatkan kemampuan perusahaan memperoleh profit yang diukur dengan profitabilitas (Roviqoh & Khafid, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Roviqoh & Khafid, 2021) (Nurhayati & Wijayanti, 2022) dan (Pangesti et al., 2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Purwaningsih, 2023) dan (Nuridah et al., 2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian, terdapat pengaruh negatif struktur modal terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan jika variabel struktur modal meningkat, maka profitabilitas akan mengalami penurunan

Besarnya utang dalam struktur modal menimbulkan resiko karena setiap kewajiban jangka panjang umumnya akan menimbulkan perputaran yang tetap bagi perusahaan dalam bentuk kewajiban membayar bunga secara periodik. Jika



rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas semakin meningkat, risiko keuangan akan meningkat, sehingga akan mengganggu pertumbuhan kinerja dan harga saham yang pada akhirnya profitabilitas perusahaan juga semakin tertekan akibat kewajiban bunga yang harus dibayar. Hal ini menunjukkan jika variabel struktur modal meningkat maka profitabilitas akan mengalami penurunan (Rosalia & Budiyanto, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rosalia & Budiyanto, 2018) (Maulita & Tania, 2018) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun bertentangan dengan hasil penelitian (Rahayu et al., 2024) (Damayanti & Priantina, 2021) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa tidak ada pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar tidak mempengaruhi profitabilitas.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dapat disebabkan karena tingginya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tidak selalu menjadi jaminan bahwa perusahaan tersebut dapat meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini disebabkan karena likuiditas perusahaan yang diukur dengan rasio lancar, yang membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, belum tentu dapat menjamin peningkatan laba. Karena tidak semua aktiva lancar yang dimiliki dapat meningkatkan laba, seperti persediaan barang jadi yang belum terjual. Semakin tinggi jumlah persediaan tersebut, tidak dapat menjamin perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya, karena memerlukan waktu lama untuk dijual dan diubah menjadi uang kas yang menghasilkan keuntungan (Kamsari & Setijaningsih, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2019) (Kamsari & Setijaningsih, 2020). Akan tetapi bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Sari et al., 2020) dan (William, 2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, *good corporate governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris, dewan direksi, dan kepemilikan institusional, struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis diketahui bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas. struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan *leverage*, dewan komisaris, kepemilikan institusional dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **SARAN**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian serta menambahkan periode penelitian yang lebih lama agar mendapatkan hasil



yang maksimal. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan menambah atau mengganti variabel independen lain yang diduga mempengaruhi profitabilitas, seperti, total *asset turnover*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfred Kamsari, & Setijaningsih, H. T. (2020). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(2), 603–612. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7625>
- Amin, A. H., & Susilowati, E. (2023). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 3(1), 122–133. <https://doi.org/10.33005/senapan.v3i1.292>
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Lmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–24.
- Asnita, Usman, H., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Kualitas Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 15(1), 57–72.
- Damayanti, W., & Priantinah, D. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 9(6), 21–40.
- Fadhilah, A. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap profitabilitas Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Ekonomia*, 3(2), 1-1-.
- Fitriyani, Y. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan direksi Dan Komite audit Terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 849–867.
- Fruentius, N. A., & Christiawan, Y. J. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Sektor Perbankan. *Business Accounting Review*, 8(1), 144–158. <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/11790>
- Kurniawan, M. Z. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance DAN Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Eco-Entrepreneur*, 8(1), 16–23.
- Lumbanraja, T. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance ( Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit ) Terhadap Profitabilitas. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(2), 159–180. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i2.80>
- Lusdani, W., Pagiu, C., Piter, S., & Tangdialla, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *X*(2), 19–39.
- Manossoh, H. (2016). Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan



- Kualitas Laporan Keuangan. In *PT Norlive Kharisma Indonesia : Bandung ISBN: 978-602-73706-6-1*.
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (Lder) Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(2), 132–137. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.669>
- Michael Spence. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Nasir, M. J. A. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 18(2), 261–286.
- Natalya, D., & Maimunah, M. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(2), 1–8.
- Nova Andani, Nurbaiti, N., & Arnida Wahyuni Lubis. (2023). Analisis Struktur Modal dalam Meningkatkan Profitabilitas. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 65–73. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i1.1402>
- Nurhayati, S. A., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas. *Inovasi*, 18(2), 360–368. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10616>
- Nuridah, S., Merliyana, Sagitarius, E., & Surachman, S. N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 1–10.
- Pangesti, S. S. A., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 12(1), 125–139. <https://doi.org/10.36733/juara.v12i1.3200>
- Pasaribu, D., & Simatupang, M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 23–32.
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1120>
- Priscillia, T. R., & Jati, A. K. N. (2023). The Effect Of Structure, likuidity, And working Capital On Companies Profitability During The Covid-19 Period. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1257–1269. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Puspitasari, N. M. D., Iskandar, Y., & Faruk, M. (2019). Pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas (suatu studi Pada PT XL Axiata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship*, 1(3), 74–90. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/bmej/article/view/2315>
- Putra, R. D. P., & Santoso, S. B. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap



- Profitabilitas. *Review of Applied Accounting Research*, 1(2), 1–12.
- Rahayu, S. R., Hendri, N., & Puspita, D. (2024). *Dampak Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Perencanaan Pajak Sebagai Variabel Mediasi*. 18(2), 302–317.
- Riyandika, M., & Saad, B. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(1), 35–45. <https://doi.org/10.35384/jkp.v17i1.320>
- Rolanta, R., Dewi, R. R., & Suhendro. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 16(2), 57–66.
- Rosalia, W., & Budiyanto. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(4), 1–17.
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30142>
- Sari, D. Y., & Purwaningsih, E. (2023). *Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas*. 1(9), 1–16.
- Sari, N. M. R. M., Susila, G. P. A. J., & Telagawathi, N. L. W. S. (2020). Pengaruh likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan subsektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 256–262.
- Sari, W. P., Yusnaini, Safitri, I. L. K., & Rosalina, D. (2022). The Effect of Exploration Activity Level and Company Size Based on PSAK 64 on Conservatism in Mining Sector Companies. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 21–28. <https://doi.org/10.31289/jab.v8i1.5879>
- Setiyowati, S., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Leverage, likuiditas dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(1), 153–159. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10637>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160–169. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Sularto, A. K., & Gantino, R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dan Sub Sektor Batubara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 8(1), 92–104. <https://doi.org/10.30649/aamama.v23i2.132>
- Sulistiowati, R., Mas'adah, Nataliawati, R., Hakim, M. B., & Qosim. (2024). Likuiditas, Intensitas Modal dan Agresivitas Pajak : Profitabilitas sebagai peran Mediasi. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 135–145.



- Susilawati, E., & Purnomo, A. K. (2023). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Owner*, 7(2), 955–964. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1417>
- Wiguna, & Pardistya, I. Y. (2024). Pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 7831–7841. <https://doi.org/10.21512/tw.v14i1.642>
- Wijaya, J., & Suhendah, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi*, 28(2), 177–196. <https://doi.org/10.24912/je.v28i2.1468>
- Wijayanti, M. (2020). Likuiditas, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas (Studi empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 509–523. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- William. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 1–18. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>